

KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI KWT JATI MANDIRI DESA KEBAN JATI KECAMATAN ULU MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Emlan Fauzi¹, Tri Susanto², Ahmad Damiri¹, Jhon Firison¹, Harwi Kusnadi¹, Andi Ishak¹

¹ Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu, Jl. Irian Km. 6,5 Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

² Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, Jl. Letnan Tukiran No. 161 Manna, Bengkulu, Indonesia

Koresponden Email: emlan.81@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan pekarangan telah dilakukan oleh anggota KWT namun belum terorganisir secara optimal dan berorientasi bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan program pemanfaatan pekarangan pangan lestari (P2L) pada KWT Jati Mandiri Desa Keban Jati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Jumlah penerima program P2L sebanyak 30 orang. Penetapan sampel dilakukan secara sensus terhadap penerima program P2L. Data yang dikumpulkan berupa karakteristik peserta program, aspek ketepatan sasaran, aspek sosialisasi, aspek pendampingan, dan aspek pencapaian tujuan program dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program P2L pada KWT Jati Mandiri sangat efektif dari aspek ketepatan sasaran, sosialisasi, dan pendampingan program, namun kurang efektif dari aspek pencapaian tujuan program.

Kata Kunci: Efektivitas, KWT, P2L, Pekarangan, Sayuran.

Abstract

The use of the yard has been carried out by KWT members but has not been optimally organized and business-oriented. This study aims to determine the effectiveness of the sustainable food yard utilization program (P2L) at KWT Jati Mandiri, Keban Jati Village, Ulu Manna District, South Bengkulu Regency. The number of recipients of the P2L program is 30 people. Sampling was carried out by census of recipients of the P2L program. The data collected in the form of the characteristics of program participants, aspects of targeting accuracy, aspects of socialization, aspects of mentoring, and aspects of achieving program goals using questionnaires. Data analysis was done descriptively. The results showed that the P2L program at KWT Jati Mandiri was very effective from the aspect of targeting accuracy, socialization, and program assistance, but less effective from the aspect of achieving program goals.

Keywords : Effectiveness, KWT, P2L, Yard, Vegetables

PENDAHULUAN

Pekarangan merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah diusahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga [1]. Menurut [1] pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia. Pekarangan memberi manfaat seperti sumber pangan keluarga, meningkatkan pendapatan rumah tangga petani, sumber keanekaragaman tanaman, pengendali iklim mikro dan menciptakan lingkungan hidup yang optimal bagi keluarga [2].

Luas lahan pekarangan di Indonesia sekitar 10,3 juta hektar atau 14 persen dari keseluruhan luas lahan pertanian [3]. Potensi pekarangan tersebut tersebar di desa dan kota yang dapat menjadi sumber produksi pangan [4]. Namun umumnya, lahan pekarangan tersebut sebagian besar masih belum dimanfaatkan secara optimal sebagai areal pertanaman aneka komoditas pertanian, sehingga pemerintah membuat program pemanfaatan pekarangan. Kementerian Pertanian pada tahun 2010 - 2019 telah melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Selanjutnya tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L. P2L

merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang beragam bergizi dan berimbang serta meningkatkan pendapatan rumah tangga/kelompok melalui usaha budidaya tanaman yang berorientasi pasar [6].

Kegiatan P2L merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat untuk budidaya tanaman sayuran melalui kegiatan sarana pembibitan, pengembangan demplot, pertanaman, dan penanganan pascapanen. Manfaat dari program pemanfaatan pekarangan menambah pendapatan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pangan, dan meningkatkan penganekaragaman pangan lokal [5].

Pemanfaatan pekarangan telah dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) namun belum terorganisir sehingga belum optimal dan berorientasi bisnis. Salah satu penerima manfaat program P2L di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah KWT Jati Mandiri. Dipilihnya KWT ini karena Desa Keban Jati merupakan daerah miskin atau terpencil. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai keefektifan program P2L pada KWT Jati Mandiri, Desa Keban Jati, Kecamatan Ulu Manna – Bengkulu Selatan.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di KWT Jati Mandiri Desa Keban Jati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Program P2L telah dilaksanakan pada Bulan Juli sampai dengan Oktober 2021. Pengumpulan data melalui observasi selama pelaksanaan program, sedangkan penilaian efektivitas program melalui sensus setelah pelaksanaan program pada bulan November 2021. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk menilai karakteristik peserta program, aspek ketepatan sasaran program, aspek sosialisasi program, aspek pendampingan, dan aspek pencapaian tujuan program.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan antara petunjuk pelaksanaan program dengan pelaksanaan program di lapangan. Menurut [7], efektivitas program P2L dinilai dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Target}}{\text{Realisasi}} \times 100\% \dots\dots \text{Pers (1)}$$

Efektivitas pelaksanaan program selanjutnya dikategorisasi untuk menilai kinerja pelaksanaan program P2L. Kategorisasi tersebut disusun berdasarkan nilai efektivitas menurut [7] sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Nilai Efektivitas

Nilai Efektivitas	Kategori
>80%	Sangat Efektif
60,01 – 80%	Cukup Efektif
40,01 – 60	Kurang Efektif
<40%	Tidak Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pelaksana Program P2L

KWT Jati Mandiri di Desa Keban Jati, Kecamatan Ulu Manna merupakan salah satu lokasi penerima kegiatan P2L di Kabupaten Bengkulu Selatan. KWT Jati Mandiri berdiri tahun 2013 dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang. Program P2L yang bertujuan untuk mengoptimalkan lahan pekarangan sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan kelembagaan kelompok dengan usaha dari hulu ke hilir [8]. KWT menyiapkan bibit melalui kebun bibit desa (KBD), membuat lokasi percontohan berupa demplot sebagai sarana belajar bagi anggota, mendorong anggota untuk memanfaatkan pekarangan masing-masing, dan menyiapkan kelebihan produk untuk dijual dengan kemasan yang lebih baik.

Luas lahan pekarangan anggota bervariasi antara 20 - 35 m² (Tabel 2). Pada umumnya anggota KWT memiliki luas lahan antara 20 - 25 m². Luas lahan pekarangan ini mampu menampung sekitar 100 polybag tanaman sayuran. Pemanfaatan pekarangan ini akan mengurangi pengeluaran rumah tangga. Apabila dilaksanakan dalam kelompok, kelebihan produksi sayuran dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Tabel 2. Luas Lahan Pekarangan Anggota KWT Jati Mandiri

Luas Lahan Pekarangan (m ²)	Jumlah	Persen
20-25	24	80,00
26-30	5	16,67
31-35	1	3,33

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (Tahun 2021)

Pelaksanaan Program P2L

Pelaksanaan program P2L di KWT Jati Mandiri dibiayai dengan dana pemberdayaan masyarakat dari Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga petani serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

Tahapan pelaksanaan program diawali dengan sosialisasi. Kegiatan lapangan meliputi pembuatan kebun bibit, pembuatan demplot, budidaya tanaman, dan penanganan pasca panen. Tanaman yang dibudidayakan berupa cabai besar, cabai rawit, terung, mentimun,

kubis, kol bunga, seledri, daun bawang, dan lencah.

Budidaya sayuran dimulai dari pembibitan di Kebun Bibit Desa (KBD) seluas 20 m². Peserta program membibitkan berbagai jenis sayuran untuk ditanam di lahan demplot seluas 500 m² dan pada masing-masing lahan pekarangan anggota KWT. Hasil panen sayuran di lahan demplot dikemas didalam wadah *styrofoam* dan ditutup dengan plastik sebelum dijual. Hasil pelaksanaan program P2L ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Program P2L di KWT Jati Mandiri (A = KBD, B = Demplot, C = Pemanfaatan Pekarangan, D = Penanganan Pascapanen)

Keefektifan Pelaksanaan Program P2L

1. Aspek Ketepatan Sasaran Program

Aspek ketepatan sasaran program digunakan untuk menilai efektivitas program dari aspek ketepatan sasaran sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan program P2L. Sasaran program P2L diarahkan pada KWT dengan ketentuan: a). jumlah anggota minimal 30 orang; b). kelompok memiliki kelembagaan yang sah dan struktur organisasi/kepengurusan yang telah disahkan oleh kepala kampung/lurah/pejabat yang berwenang; dan c). kelompok belum pernah mendapatkan bantuan KRPL dari Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. Hasil penilaian terhadap efektivitas program P2L dari aspek ketepatan sasaran program ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa keefektifan program P2L di KWT Jati Mandiri sangat efektif jika ditinjau dari aspek ketepatan sasaran program. Menurut [9] program efektif bila sesuai dengan target tujuan yang diinginkan. Pendekatan kelompok sangat penting di dalam

pemberdayaan masyarakat. Manfaat pendekatan dalam pemberdayaan kelompok yaitu kegiatan yang dilaksanakan dapat berlangsung lebih efisien, efektif serta memberi hasil yang optimal dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan secara perorangan [10]. Keberhasilan dan keberlanjutan program harus melalui pendekatan kelompok [1]. Kelompok sasaran adalah yang telah diakui pemerintah sehingga dapat diberdayakan secara berkelanjutan. Target sasaran yaitu kelompok yang belum mendapatkan program yang mirip dari Kementerian Pertanian yaitu program KRPL. KRPL merupakan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk membantu pemenuhan kebutuhan pengadaan mutu gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan, serta peningkatan pendapatan. Hal ini juga supaya ada pemerataan distribusi program dari Kementerian Pertanian.

Tabel 3. Keefektifan program P2L dari Aspek Ketepatan Sasaran.

Indikator	Ketepatan program (%)		Efektivitas
	Tepat	Tidak Tepat	
Jumlah anggota kelompok minimal 30 orang	100	0	Sangat Efektif
Kelompok memiliki kelembagaan yang sah dan struktur organisasi/kepengurusan yang disahkan kepala kampung/lurah/pejabat yang berwenang	100	0	Sangat Efektif
Kelompok belum pernah mendapatkan kegiatan KRPL dari dana APBN	100	0	Sangat Efektif
Rata-rata	100	0	Sangat Efektif

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (Tahun 2021)

2. Aspek Sosialisasi Program

Aspek sosialisasi program digunakan untuk mengukur kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada sasaran. Materi sosialisasi berupa keputusan kepala badan ketahanan pangan Kementerian pertanian nomor 83/KPTS/RC.110/ J/10/2020 tentang Petunjuk Teknis Pekarangan Pangan Lestari Tahun 2021 [5].

Sosialisasi telah dilakukan oleh Badan Ketahanan Pangan sebagai Ketua Tim Teknis P2L Kabupaten Bengkulu Selatan sebelum pelaksanaan program pada bulan Maret 2021. Sosialisasi terkait dengan penentuan Kriteria Calon Penerima dan Calon Lokasi (CPCL),

komponen kegiatan, dan Penyusunan Rencana Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran (RKKA). Keefektifan aspek sosialisasi program mencapai ketepatan 100% atau sangat efektif.

Keefektifan ini menggambarkan bahwa anggota KWT Jati Mandiri telah memahami dengan baik program P2L. Hal ini terlihat dari komponen kegiatan yang terdiri atas sarana pembibitan, demplot, pertanaman dan penanganan pascapanen sesuai dengan petunjuk teknis telah sesuai dengan pelaksanaan lapangan, seperti disajikan pada Tabel 4. Menurut [11] sosialisasi program pemerintah yang dilaksanakan dengan baik akan meningkatkan pemahaman penerima program sehingga program dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.

Tabel 4. Kesesuaian pelaksanaan program P2 dengan juknis.

Komponen Kegiatan	Pelaksanaan Lapangan	Juknis P2L	Kesesuaian
Sarana Pembibitan	Luas 20 m ²	Luas minimal 20 m ²	Sesuai
Demplot	Luas 500 m ²	Luas 400-500 m ²	Sesuai
Pertanaman	cabai besar, cabai rawit, terung, mentimun, kubis, kol bunga, seledri, daun bawang, dan lecah	Sayuran yang bernilai ekonomi	Sesuai
Penanganan Pascapanen	Sayuran dikemas dalam wadah styrofoam dan ditutup dengan plastik	Pascapanen sayuran untuk siap di pasarkan	Sesuai

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (Tahun 2021)

3. Aspek Pendampingan

Pendampingan program P2L sangat dibutuhkan agar pelaksanaan program dapat berlangsung dengan baik. Kegiatan pendampingan P2L dilakukan oleh tim teknis Kabupaten Bengkulu Selatan dalam 3 aspek yaitu pendampingan teknis, pendampingan administrasi, dan pendampingan penyusunan laporan. Efektivitas pendampingan program P2L di KWT Jati Mandiri disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendampingan administrasi dan penyusunan laporan sangat

efektif. Pendampingan administrasi berupa penyusunan Rencana Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran (RKKA) KWT seperti jenis kebutuhan, lokasi, waktu pelaksanaan, dan pelaksana untuk setiap komponen kegiatan. KWT berkewajiban melakukan pembukuan keuangan dan administrasi kelompok serta melaporkan hasil panen dan penjualan pemanfaatan pekarangan. Pendampingan penyusunan laporan berupa penyusunan laporan akhir kegiatan.

Tabel 5. Keefektifan program P2L dari Aspek Pendampingan Program.

Indikator	Ketepatan program (%)		Efektivitas
	Tepat	Tidak Tepat	
Pendampingan teknis	75	25	Cukup Efektif
Pendampingan administrasi	100	0	Sangat Efektif
Pendampingan penyusunan laporan	100	0	Sangat Efektif
Rata-rata	91,67	8,33	Sangat Efektif

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (Tahun 2021)

Pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa pendampingan yang cukup efektif dilakukan Tim Teknis Kabupaten adalah pendampingan teknis kegiatan. Nilai evaluasi efektivitas pendampingan teknis yang relatif rendah disebabkan karena tim teknis belum mampu mendampingi program pemanfaatan pekarangan secara optimal sampai di tingkat rumah tangga anggota KWT. Hanya sepertiga jumlah anggota KWT yang telah memanfaatkan pekarangan untuk ditanami sayuran.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota KWT untuk

memanfaatkan pekarangan rumah masih relatif rendah karena tidak efisien [12][13][14]. Keberhasilan program lebih banyak terlihat pada pemanfaatan lahan demplot yang dikerjakan bersama oleh anggota KWT.

4. Aspek Pencapaian Tujuan Program

Tujuan program P2L agar masyarakat mampu meningkatkan pemanfaatan pekarangan untuk menghemat pengeluaran biaya pangan berupa sayuran sekaligus dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Keefektifan tujuan program P2L ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Keefektifan program P2L dari Aspek Pencapaian Tujuan Program di KWTJati Mandiri

Indikator	Ketepatan program (%)		Efektivitas
	Tepat	Tidak Tepat	
Kelompok masyarakat mampu meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pekarangan untuk rumah tangga	100	0	Sangat Efektif
Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar	50	50	Tidak Efektif
Rata-Rata	75	25	Kurang Efektif

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (Tahun 2021)

Tabel 6 menunjukkan bahwa program P2L di KWT Jati Mandiri efektif meningkatkan pemanfaatan pekarangan untuk tanaman sayuran pada demplot kelompok dan pekarangan anggota KWT. Namun peningkatan pemanfaatan pekarangan belum mampu meningkatkan pendapatan anggota secara berkelanjutan. Oleh karena itu program P2L masuk dalam kategori cukup efektif dari sisi pencapaian tujuan program. Meskipun masuk kategori cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan anggota secara berkelanjutan, namun pemanfaatan pekarangan dengan tanaman sayuran mampu menghemat pengeluaran rumah tangga.

Hasil penelitian yang terkait dengan pemanfaatan pekarangan menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh masyarakat dengan memanfaatkan pekarangan adalah mampu menghemat pengeluaran untuk konsumsi pangan terutama sayuran [15][16][17], peningkatan pendapatan rumah tangga [18][19], dan meningkatkan keragaman konsumsi makanan [20].

KESIMPULAN

Efektifitas Pelaksanaan program P2L pada KWT Jati Mandiri Desa Keban Jati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas ketepatan sasaran masuk dalam kategori sangat efektif dengan nilai efektifitas 100%;
2. Efektifitas sosialisasi program masuk dalam kategori sangat efektif dengan nilai efektifitas 100%;
3. Efektifitas pendampingan masuk dalam kategori sangat efektif dengan nilai efektifitas 91,67%;
4. Efektifitas pencapaian tujuan program masuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai efektifitas 75%

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala BPTP Bengkulu dan Kepala BPP Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan atas bantuan data dan informasi tentang pelaksanaan program pekarangan lestari (P2L) yang menjadi konteks dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yulida, R. 2012. Kontribusi Usaha Tani Lahan Pekarangan terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal of Agriculture Economics (IJAE)*. Vol. 3 (2):132-154.
- [2] Ashari, Saptana, Purwantini, TB. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 30 (1): 13-30.
- [3] Sudalmi, ES, Hardianti, JS. 2018. Usaha Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Penganekaragaman Tanaman Pekarangan. *Adiwidya*. Vol. 2 (2):153–158.
- [4] Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian/ Litbang Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- [5] Kastanja, AY, Patty, Z, Dilago, Z. 2019. Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Darma Bakti Teuku Umar*. Vol. 1 (1). 173-181.
- [6] Badan Ketahanan Pangan. 2020. *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2021*. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. Jakarta.
- [7] Mardiharini, M. 2011. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari dan Pengembangannya ke Seluruh Provinsi di Indonesia. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, Vol. 33 (6): 3-5.
- [8] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Mayusa, TT, Zakiah, R. 2018. Efektivitas Pelaksanaan Program Pemerintah Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Terhadap Pola Pangan Harapan Rumah Tangga di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. Vol. 3 (4) : 308-320.
- [10] Merrynce, Hidir, A. 2013. Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Berencana. *Jurnal Kebijakan Publik*. Vol. 4 (1) : 43-50.
- [11] Haris, A. 2014. Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*. Vol. 13 (2) : 50-62.
- [12] Rahayu, R, Kusrin, H, Purnamasari. 2021. Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 8 (1) : 192-207.
- [13] Muthia, M, Evahelda, Setiawan, I. 2020. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Journal of Integrated Agribusiness*. Vol. 2 (1) : 47-61.
- [14] Rohmatulloh, BD, Rochdiani, Sudrajat. 2020. Tingkat Partisipasi Anggota Dalam Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus di KWT Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Vol. 7 (1):56 - 66.
- [15] Permana, YL, Effendy, Billah, MT. 2020. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Cikedung Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1 (3) : 419 - 427.

- [16] Saptana, IW, Rusastra, S. H. Susilowati, J. Situmorang, Ashari, TB, Purwatini, Supriyatna, Y, Nurasa, T, Suharyono, S, Arrozi, AM. 2011. *Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga dan Pengembangan Ekonomi di Perdesaan*. Laporan Akhir Penelitian. PSEKP Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian.
- [17] Kurniawan, YY, Daerobi, A, Sarosa, B, Pratama, YP. 2018. Analisis Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Serta Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kota Surakarta). *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Vol. 3 (2) : 1-22.
- [18] Andrianyta, H, Ulfah, A, Hermawan, H. 2016. Dampak Pemanfaatan Pekarangan dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian Banjarbaru*. Kalimantan.: 1707-1717.
- [19] Akbar, AK, Yusra AHA, Dewi, YSK. 2018. Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Pendapatan dan Pengeluaran Pangan di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. Vol. 7 (1). 9-17.
- [20] Oka, IGADS, Darmawan, DP, Astiti, NWS. 2016. Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol. 4 (2) :133-146.
- [21] Suhartini, SH, Savitri, S, Ariani, M, Syawal, R. 2020. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Penyediaan Pangan Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial*. Bunga Rampai. Penerbit IAARD PRESS. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.